

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Balai Latihan Kerja (BLK) Lembang terkait pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan hidroponik dalam membentuk wirausaha baru, maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan atas rumusan masalah penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1.1.1 Pelaksanaan Pelatihan Hidroponik Dalam Membentuk Wirausaha Baru

Perancangan tujuan pelatihan hidroponik di Balai Latihan Kerja Lembang dilakukan sesuai dengan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Nomor 2/554/LP.00.01/VII/2020 tentang Pedoman Penyusunan Program dan Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi.

Kompetensi instruktur pelatihan hidroponik di Balai Latihan Kerja Lembang diketahui bahwa mereka kompeten dalam bidang budidaya hidroponik ini. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap instruktur yang diantaranya syarat menjadi instruktur di Balai Latihan Kerja Lembang adalah memiliki jenjang Pendidikan minimal D3, memiliki sertifikat pelatihan instruktur, memiliki sertifikat kompeten dalam bidang hidroponik, dan memiliki pengalaman satu tahun asistensi mengajar. Dan untuk membuktikan kompetensi instruktur dapat dilihat dari hasil lulusan peserta pelatihan yang pada tahun 2020 diketahui Angkatan 4 dinyatakan lulus 100% dalam uji kompetensi, dan keberhasilan lulusan menjadi seorang wirausahawan.

Karakteristik peserta pelatihan hidroponik di Balai Latihan Kerja Lembang sendiri tidak ada persyaratan khusus, Balai Latihan Kerja Lembang membolehkan siapa saja untuk mengikuti pelatihan dengan minimal umur 17 tahun dan tidak ada maksimal umur untuk mengikuti pelatihan, hanya saja untuk mengikuti pelatihan hidroponik di Balai Latihan Kerja Lembang harus mengikuti seleksi secara tulis dan wawancara terlebih dahulu yang secara tidak langsung calon peserta harus bisa membaca dan menulis. Seleksi itu dilakukan karena adanya batasan jumlah peserta

Maghfira Syifa Haditsti, 2022

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN HIDROPONIK DALAM UPAYA MEMBENTUK
WIRUSAHA BARU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dapat diterima hanya sebanyak 16 orang per-angkatan dan mengingat banyaknya pendaftar yang melebihi kapasitas sehingga perlu diadakan seleksi.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan hidroponik di Balai Latihan Kerja Lembang adalah menggunakan metode *off the job training* yang artinya pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dimana peserta tidak dalam keadaan bekerja dan melakukan pelatihan di tempat pelatihannya. Dalam pelaksanaannya pelatihan hidroponik di Balai Latihan Kerja Lembang merupakan pelatihan berbasis kompetensi, maka dari itu sesuai aturan yang ditetapkan pembelajaran dilaksanakan dengan 25% teori dan 75% nya adalah praktek.

1.1.2 Hasil Pelatihan hidroponik Dalam Membentuk Wirausahawan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada pelatihan hidroponik Balai Latihan Kerja Lembang diketahui telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang diantaranya meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Semua Poin tersebut terdapat dalam SKL yang digunakan Balai Latihan kerja yang diantaranya adalah pemahaman teoritis, keterampilan melakukan jenis dan urutan kerja yang benar, hasil pengamatan/hasil kerja, laporan dan beberapa aspek sikap yang mencakup kedisiplinan, kehati-hatian, kecermatan, ketaatan, tanggung jawab, dan inisiatif.

Penyusunan program pelatihan kerja berbasis kompetensi program pelatihan hidroponik Balai Latihan Kerja mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), SK/KD disusun berdasarkan unit kompetensi, dan pelatihan hidroponik di Balai Latihan Kerja Sendiri memiliki 8 unit kompetensi yang ditempuh. Unit kompetensi yang ditempuh diantaranya adalah menetapkan ketentuan Kesehatan, keselamatan dan kebersihan lingkungan di tempat kerja, menyediakan prasarana persemaian tanaman, mendesain sistem irigasi, menanam bahan tanam, memasang sistem hidroponik, memonitor sistem hidroponik, memelihara sistem hidroponik, dan memanen hasil tanam.

Peserta pelatihan hidroponik pada tahun 2020 angkatan 4 diketahui lulus 100% dengan jumlah peserta 16 orang dalam uji kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa uji kompetensi yang dilakukan disusun berdasarkan SK/KD yang sudah disusun sehingga peserta dapat menyelesaikan uji kompetensi dengan baik dan kompetensi

instruktur yang baik sehingga peserta dapat menyerap materi yang telah diberikannya. Dan diketahui berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelatihan hidroponik di Balai Latihan Kerja Lembang telah berhasil membentuk wirausaha baru, hal itu terbukti dengan adanya bukti nyata alumni peserta pelatihan yang kini berwirausaha dalam bidang hidroponik.

Balai Latihan Kerja memiliki beberapa mitra dalam bidah hidroponik, diantaranya adalah perusahaan-perusahaan besar yaitu Amazing Farm, Subi Farm, Daily Green, dan beberapa wirausahawan yang merupakan lulusan dari pelatihan hidroponik Balai Latihan Kerja Lembang sendiri. Balai Latihan Kerja Lembang menyesuaikan materi dengan kebutuhan perusahaan-perusahaan tersebut, sehingga kompetensi peserta pelatihan terbentuk sesuai dengan kebutuhan perusahaan diluar sana.

1.1.3 Motivasi Meningkatkan Pendapatan Peserta Pelatihan Setelah Mengikuti Program Pelatihan

Kecenderungan tingkah laku peserta setelah mengikuti pelatihan hidroponik di Balai Latihan Kerja Lembang dapat dilihat dari peningkatan produktifitas kerja peserta, peningkatan keterampilan kerja peserta, dan keberanian dalam mengeluarkan modal untuk berwirausaha. Semua itu terbukti telah tercapai karena dengan mengikuti pelatihan peserta dan lulus mengikuti uji kompetensi tentunya memberikan pengetahuan baru untuk peserta, peserta yang berwirausaha dalam bidang hidroponik membuktikan adanya peningkatan ketrampilan kerja dari sebelumnya dan peningkatan produktifitas kerja yang bertambah dalam menjalankan usahanya. Dan dilihat dari adanya kontribusi peserta pada dilingkungkannya dengan menyebarkan ilmu yang telah didapat dan membuka lapangan kerja untuk orang-orang disekitarnya.

Keberhasilan peserta dalam berwirausaha di bidang hidroponik ini terbukti meningkatkan pendapatan mereka, hal itu sejalan dengan usaha mensejahterakan keluarga serta meningkatkan status sosial ekonomi peserta.

1.2 Implikasi

Hasil penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan hidroponik dalam membentuk wirausaha baru di Balai Latihan Kerja (BLK) Lembang. Harapan diselenggarakannya penelitian ini

yaitu sebagai acuan bahwa BLK Lembang telah berhasil memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kompetensi dan membentuk wirausaha baru dengan dilaksanakannya pelatihan berbasis kompetensi budidaya hidroponik.

1.3 Rekomendasi

1.3.1 Bagi Lembaga Balai Latihan Kerja Lembang

Untuk memotivasi peserta dan mewujudkan wirausaha baru yang lebih baik maka dengan ini peneliti memberikan rekomendasi bagi Lembaga adalah diharapkan peserta mendapatkan alat sistem hidroponik di akhir pelatihan sehingga setelah selesai pelatihan peserta dapat langsung mempraktekan budidaya hidroponik dirumah setidaknya dengan skala untuk kebutuhan pribadi saja, agar peserta lebih termotivasi untuk melanjutkan pada bidang wirausaha hidroponik dan tidak lupa dengan materi dan pengetahuan yang telah didapat di pelatihan sebelumnya.

1.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat rekomendasi atau masukan terkait pelaksanaan pelatihan hidroponik dalam membentuk wirausaha baru di Balai Latihan Kerja Lembang. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti lebih dalam terkait perkembangan lebih lanjut terhadap pembentukan wirausaha baru melalui pelaksanaan pelatihan hidroponik guna memberdayakan masyarakat.